

**ANALISIS PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN  
INTERN TERHADAP PROSEDUR PEMBERIAN  
PEMBIAYAAN UNTUK MENINGKATKAN PENCEGAHAN  
PENGEMBALIAN MACET YANG DIBERIKAN OLEH BANK  
BNI SYARIAH CABANG SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :  
**NADIA MAYA SARI DEWI**  
**NIM. C2C008094**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Nadia Maya Sari Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008094

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN STRUKTUR  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN  
UNTUK MENINGKATKAN PENCEGAHAN  
PENGEMBALIAN MACET YANG DIBERIKAN  
OLEH BANK BNI SYARIAH CABANG  
SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Darsono, SE., MBA., Akt.

Semarang, 12 April 2012

Dosen Pembimbing,

(Darsono, SE., MBA., Akt.)  
NIP. 19620813 199001 100

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Nadia Maya Sari Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008094

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN STRUKTUR  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN  
UNTUK MENINGKATKAN PENCEGAHAN  
PENGEMBALIAN MACET YANG DIBERIKAN  
OLEH BANK BNI SYARIAH CABANG  
SEMARANG**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Mei 2012**

Tim penguji

1. Darsono, SE, MBA, Akt (.....)

2. Drs. H. Sudarno, MSi, PhD, Akt (.....)

3. Drs. Abdul Muid, MSi, Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nadia Maya Sari Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis penerapan struktur pengendalian intern terhadap prosedur pemberian pembiayaan untuk meningkatkan pencegahan pengembalian macet yang diberikan oleh bank BNI Syariah cabang Semarang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 April 2012

Yang membuat pernyataan,

Nadia Maya Sari Dewi

NIM : C2C008094

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

*(Q.S. Al-Insyrah: 5)*

*Menunjukkan jati diri yang berlebihan akan memperlihatkan kelemahan diri.*

*Maka, carilah kesuksesan dengan perbuatan nyata bukan dari pembicaraan*

*semata.*

*(Nadia.,2012)*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,*

*keluarga besar, sahabat serta almamater tercinta.*

## **ABSTRACT**

*This research generally aims to evaluate the internal controls and its implementation procedures for granting financing on PT.BNI Syariah Semarang branch. This is motivated by the tendency of the troubled financial returns which have stalled at PT. BNI Syariah Semarang branch during period of 2011 up to reach three percent. Henceforth, this research also provides recommendations that are expected to be consideration in an effort to maximize the effectiveness of internal control system to compliance audit.*

*This research was carried out by the method of qualitative analysis, conducted with interviews based on the Bank Indonesia's financing policy key points and questionnaire that contains the internal control components which are consisting of the control environment, control activities, information and communication, and monitoring. Based on the results of the analysis, concluded that financing which had stalled on return in the Bank BNI Syariah Semarang branch up to three percent during the period of 2011. This is not due to lack effective of internal control system which are applied in the provision of financing, but due to other factors such as things that cannot be previously thought to both the management or customer, they are environmental factors and the state of customer factors.*

*Keywords: Internal control system, financial procedures, compliance audits, implementation of compliance audit.*

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern dan pelaksanaannya pada prosedur pemberian pembiayaan PT. BNI Syariah cabang Semarang. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan pengembalian pembiayaan yang bermasalah mengalami macet pada PT. BNI Syariah cabang Semarang periode 2011 yang mencapai tiga persen. Untuk selanjutnya, penelitian ini juga memberikan rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya memaksimalkan efektivitas sistem pengendalian intern untuk audit kepatuhan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif, dilakukan dengan wawancara berdasarkan pokok-pokok kebijakan pembiayaan dari Bank Indonesia dan kuesioner yang memuat komponen-komponen pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa pembiayaan yang mengalami pengembalian macet pada Bank BNI syariah cabang Semarang mencapai tiga persen selama periode tahun 2011 hal ini tidak disebabkan kurang efektifnya sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan melainkan karena faktor-faktor lain seperti hal yang tidak dapat diduga sebelumnya baik pihak manajemen maupun nasabah yaitu faktor lingkungan dan faktor keadaan nasabah.

**Kata Kunci:** Sistem pengendalian Intern, prosedur pembiayaan, audit kepatuhan, penerapan audit kepatuhan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis penerapan audit kepatuhan terhadap prosedur pemberian pembiayaan untuk meningkatkan pencegahan pengembalian macet yang diberikan oleh bank BNI Syariah cabang Semarang” dengan lancar. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Skripsi ini merupakan cerminan dari perjalanan dan perjuangan penulis selama berada dalam masa kuliah, berkuat dengan literatur ilmu yang didapat selama perkuliahan. Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada penulis baik dalam bentuk moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ir. Achmad Sunardi Arasyid dan Indah Christine Wulandari yang senantiasa memberikan doa, pelajaran serta dukungan semangat yang tak pernah putus kepada penulis sehingga terciptanya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



3. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Darsono, SE., MBA., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta penuh kesabaran dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan memberi petunjuk penulis dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh karyawan TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Keluarga besar penulis yang berada di Bandung khususnya mamang saya Djamiat Pitoyo serta yang utama aki dan nini penulis yang selalu mendoakan penulis untuk diberi kelancaran atas setiap proses perkuliahan hingga saat pembuatan skripsidan keluarga besar saya di Bali, serta opa oma penulis yang sudah di surga saya yakin mereka selalu beserta penulis juga. Saya ucapkan terima kasih buat cinta kasih seluruh keluarga besar penulis atas segala dukungan serta doa kalian penulis dapat menyelesaikan tugas akhir saya.
8. Buat TENSIB ku ( Ria, Ajeng, Allan, Agatha, Leony, Viva, Lala Astri, Caca ) Best friend ku tercinta, tersayang, terbaik dan semuanya terima kasih banyak sudah memberikan doa, dukungan, ceramah, bantuan selama ini serta kasih sayang cinta kasih yang diberikan tidak ada henti-hentinya buat penulis disaat senang dan sedih. terima kasih sayang-sayangku buat semua yang kalian berikan buatku.

9. Buat Bintang Malam seseorang yang pertama kali bisa mengajarkan arti sayang yang sesungguhnya, arti saling menerima kekurangan dan menghargai kelebihan. Terima kasih sudah memberikan semangat, dukungan, ceramah, bantuan selama ini serta kasih sayang dan cinta yang dulu pernah ada buat penulis yang menjadi motivasi tersendiri kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
10. Bapak Razoki Lubis, Bapak Basuki (yang sudah sangat membantu dan sering direpotkan oleh penulis) dan divisi audit internal pusat dan seluruh staf PT. BNI Syariah Cabang Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan wawancara, observasi dan penelitian mengenai audit kepatuhan terhadap prosedur pemberian pembiayaan yang terjadi pada PT. BNI Syariah Cabang Semarang.
11. My Beloved Friend: SURABAYA (SMP), BALI teman SMA (Khususnya Kaka cha” dan Mas Fandy), SEMARANG teman SMA (Khususnya Fransisca Nonik dan Anissa Zafira) yang selalu menyemangatiku, memberikan info-info bahan skripsi, terima kasih teman-teman kalian selalu ada dihatiku.
12. Teman-teman angkatan 2008 akuntansi universitas diponegoro terutama Novan Permana teman terpintar, terbaik, dan menjadi teman pertama disaat masuk di bangku perkuliahan yang memberikan dukungan, semangat, nasihat, bantuan dalam kuliah. serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih atas kerjasama dan dukungannya selama masa kuliah.

13. Irfan Bagus dan Ratri Dian sebagai satu teman bimbingan yang telah saling mendo'akan dan mendukung kepada penulis.
14. Teman-teman tim KKN kec. Mejobo pada umumnya dan desa Mejobo pada khususnya, Mala, Dina, Ifon, Sondag, Adit, Teguh, syarif, Taufik, Erri, Bayu, Risky, dan Fandy atas kekeluargaannya.
15. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Semarang, 12 April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika penulisan .....	12
1.5 Organisasi Penulisan .....	13
BAB II.....	16
TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	16
2.1.1 Teori Stewardship .....	16
2.1.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.2 Kerangka Pemikiran .....	19
2.2.1 Pengertian Auditing.....	19
2.2.2 Tujuan Auditing .....	20
2.2.3 Jenis - jenis Auditing.....	21
2.2.4 Audit Kepatuhan .....	24
2.2.5 Pengertian Pengendalian Internal.....	26
2.2.6 Tujuan Pengendalian Internal.....	27

2.2.7	Komponen Pengendalian Internal .....	28
2.3	Pembahasan kucuran dana Pembiayaan .....	30
2.3.1	Jenis - Jenis Pembiayaan Syariah .....	33
2.3.2	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	35
2.4	Pengembalian Pembiayaan Bermasalah .....	39
2.5.1	Upaya Pencegahan Pengembalian Pembiayaan Bermasalah .....	42
2.6	Ringkasan Teori .....	44
BAB III .....		46
METODE PENELITIAN .....		46
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	46
3.2	Populasi dan Sampel .....	47
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	47
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	51
3.6	Metode Analisis .....	51
BAB IV .....		57
HASIL DAN ANALISIS .....		57
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	57
4.1.1.	Sejarah Umum Bank BNI Syariah .....	57
4.1.2.	Jenis pembiayaan .....	59
4.1.3.	Tata Kelola Perusahaan .....	60
4.1.4	Visi dan Misi Bank BNI Syariah .....	61
4.2.	Pembiayaan .....	62
4.3	Hasil Pengujian .....	75
BABV .....		100
PENUTUP .....		100
5.1.	Kesimpulan .....	100
5.2.	Keterbatasan Studi dan Harapan Studi Selanjutnya .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....		112

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Bagan prosedur pembiayaan Bank BNI Syariah cabang Semarang...59

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Dana penyaluran pembiayaan perbankan syariah.....	5
Tabel 1.2 Aset perbankan syariah.....	5
Tabel 1.3 Jumlah outlet perbankan syariah.....	6
Tabel 4.1 Klasifikasi pembiayaan griya hasanah.....	55
Tabel 4.2 Klasifikasi pembiayaan otohasanah.....	55
Tabel 4.3 Perhitungan pembiayaan.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A Struktur Organisasi
- Lampiran B Sampel nasabah pembiayaan BNI Syariah cabang Semarang
- Lampiran C Kuesioner Audit kepatuhan BNI Syariah cabang Semarang
- Lampiran D Formulir prosedur pemberian pembiayaan BNI Syariah
- Lampiran E Surat keterangan penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan banknote. Kata bank berasal dari bahasa *Italia banca* berarti tempat penukaran uang.

Menurut undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut undang-undang pokok perbankan Nomor 10 tahun 1998 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

#### 1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan kegiatannya berdasarkan jasa dalam proses pembayaran.

## 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Ditinjau dari jenis perbankan menurut kegiatannya dan pembayaran bunga dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu terdiri dari:

### 1) Bank Konvensional

Kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Terkadang terdapat pemberian balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat.

### 2) Bank Syariah

Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula dengan sebaliknya.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai serta lingkungan kerja (Syafi' Antonio, 2001).

Menurut sistem dan syarat-syarat peminjaman dan pengambilan uang memiliki persamaan tetapi apabila dilihat dari aspek legalitas dan akadnya terdapat perbedaan dengan bank konvensional. Perbedaannya antara lain adalah akad dan legalitas merupakan kunci utama yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional lainnya. Bank syariah melihat dari "innamal a'malu bin niat", sesungguhnya setiap amalan bergantung pada niat. Dalam hal ini bergantung pada akadnya seperti bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa. Tidak ada unsur riba yang diharamkan.

Perbedaan selanjutnya dari struktur organisasi yang sangat baik yang dilihat dari struktur pengamanannya yaitu dewan pengawas syariah (DPS) yang bertugas sebagai pengawasan operasional bank dan produk-produknya agar sesuai garis syariah. Bank syariah mengeluarkan produk seperti:

- 1) Bank Syariah asli

Bank yang tidak tercampur dengan bank konvensional lainnya.

## 2) Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank yang menganut sistem syariah dan berdiri sendiri bukan dari bank konvensional, produknya terdiri Bank Syariah lain-lain.

## 3) Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank ini masih menganut sistem bank syariah tetapi kepemilikannya masih milik suatu bank konvensional sebagai induknya.

Terdapat perbedaan lainnya diantara sistem perbankan Islam dan konvensional dapat dilihat sebagai berikut yaitu dari sisi sistem perbankan Islam, dalam hal penggunaan riba yang tidak dibenarkan oleh ajaran Islam karena riba bukan merupakan pengembalian usaha yang sah dari sisi syariah. Keuntungan modal asal uang berdasarkan kongsi antara untung dan rugi secara bersama. Apabila satu pihak saja yang menanggung kerugian manakala satu pihak lagi tetap mendapat untung adalah suatu hal yang tidak adil.

Aspek asas keuntungan di dalam bank-bank konvensional adalah berdasarkan kepada keuntungan yang melibatkan tabungan awam (akun simpanan pengguna) secara tidak langsung melibatkan riba. Islam mengharamkan riba karena kepemilikan harta yang berdasarkan sistem riba banyak mendatangkan keburukan dan riba merupakan harta yang tidak bersih.

Kegiatan ekonomi harus dilakukan secara transparan dan adil atas keputusan bersama tanpa paksaan dari pihak manapun. Kewajiban untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi khususnya tidak bersifat tunai dan adanya saksi yang bisa dipercaya. Beberapa uraian diatas memberikan suatu pandangan yang jelas tentang prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi Islam.

Perbankan syariah di Indonesia pada suatu saat diharapkan mampu bersaing dengan bank konvensional dari sisi pendapatan, mengingat penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam disertai dengan peningkatan pengelolaan bank syariah secara baik dan profesional dengan dukungan sumber daya manusia.

Kegiatan bank syariah mulai menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia, pertumbuhan kegiatan bank syariah tersebut disebabkan oleh pesatnya pengenalan praktik kerja yang terdapat di bank syariah serta pengetahuan yang cukup meluas tentang kerja praktik yang terkandung di dalam kegiatan bank syariah tersebut. Beberapa fakta pesatnya pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini yaitu berupa pembiayaan, jumlah dana yang disalurkan perbankan.

**Tabel 1.1**

**Dana penyaluran pembiayaan perbankan syariah (Triliun)**

PEMBIAYAAN	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Des 10
Bank Umum	695,648	192,91	1.002,012	1.307,688	1.437,930	1.586,492
Bank Syariah	12,405	16,113	20,717	26,109	34,452	46,260
Market share BS	1.78%	2.03%	2.07%	2.00%	2.40%	2.92%

**Tabel 1.2**

**Aset perbankan syariah (Triliun)**

ASET	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Des 10
Bank Umum	1.469,827	1.693,850	1.986,501	2.310,557	2.534,106	2.678,265
Bank Syariah	20,880	26,722	33,016	49,555	66.090	75,205
Market share BS	1.42%	1.58%	1.66%	2.14%	2.61%	2.81%

Pembiayaan dan asset perbankan syariah tumbuh lebih pesat dibandingkan perbankan umum sehingga market share perbankan syariah terhadap perbankan umum senantiasa meningkat. Hal ini ditopang oleh *outlet* perbankan syariah yang tumbuh pesat.

**Tabel 1.3**

**Jumlah outlet perbankan syariah(Ribuan)**

JUMLAH OUTLET	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Des 10
Bank Umum	8.236	9.110	9.680	10.868	12.837	12.972
Bank Syariah	434	509	568	790	998	1.302
Market share BS	5.27%	5.59%	5.87%	7.27%	7.77%	10.04%

Selain ekspansi perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah outletnya, pertumbuhan outlet yang pesat juga karena maraknya pembukaan bank syariah, baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah. Perkembangan ini membuat banyak pihak mencoba untuk memahami perbankan syariah lebih jauh, mulai dari filosofi sistem operasional hingga produknya.

**1.2 Rumusan Masalah**

Kinerja perbankan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Namun, secara tahunan pertumbuhan pada tahun 2009 tercatat melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2008. Indikator-indikator utama kinerja perbankan yaitu total asset, dana pihak ketiga yang dihimpun, dan kredit yang diberikan mengalami pertumbuhan positif yaitu 3,02%; 3,89% dan 4,92% atau 12,33%; 13,19%; dan 13,69%; Loan to deposits ratio (LDR) pada tahun 2009 mengalami

pertumbuhan positif, baik secara triwulanan maupun secara tahunan yaitu sebesar 0,92% dan 0,41%. sementara itu kualitas kredit yang disalurkan semakin membaik yang tercermin dari menurunnya Non Performing Loans-Gross (NPLs) dari 3,40% pada triwulan III- 2009 menjadi 2,98% pada triwulan IV-2009.

Jawa tengah secara umum mengalami pertumbuhan yang positif, aset dana pihak ketiga dan pembiayaan masing-masing tumbuh sebesar 4,70%, 5,09% dan 1,44% atau 14,94%; 16,53% dan 14,87%. namun loan to deposits ratio pada triwulan ini mengalami sedikit penurunan sebesar 4,23% menjadi 117,38%. di sisi lain, kualitas pemberian pembiayaan di Jawa Tengah pada triwulan IV-2009 relatif sama dengan perbandingan triwulan sebelumnya mencapai 9,13%. beberapa indikator utama perbankan syariah seperti aset dan pembiayaan mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 19,23% dan 9,08% atau 43,84% dan 29,84% dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 10,80% dibandingkan triwulan III-2009 menjadi sebesar Rp 2,23 triliun.

Kinerja perbankan syariah pada triwulan IV-2009 baik, terlihat dari tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 117,98%. namun Non Performing Financing (NPF) relatif masih rendah mencapai 3,61% meskipun sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya Jumlah aliran keluar ke kantor Bank Indonesia di wilayah Jawa Tengah secara total mengalami penurunan yang cukup signifikan, sementara jumlah aliran uang masuk mengalami peningkatan. Sementara itu, nilai dan volume transaksi

pembayaran non tunai melalui bank Indonesia yaitu kliring dan *real time gross settlement* (RTGS) untuk wilayah Jawa Tengah pada triwulan IV-2009 ini mengalami peningkatan.

Keadaan ini menunjukkan adanya gejala perubahan pertumbuhan keadaan pemberian dana talangan pada institusi perbankan syariah di Indonesia saat ini. Pertumbuhan tersebut terjadi pada saat pemerintah dan kalangan perbankan syariah sedang melakukan usaha keras untuk dapat mencapai target dalam memenuhi peningkatan pangsa pasar 5% dari bisnis perbankan nasional. Dalam hal ini, perbankan syariah banyak mengalami keadaan pembiayaan macet dikarenakan pihak bank tidak berhasil mengajak nasabah dari kalangan muslim di tengah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim sehingga banyak kendala dalam proses kredit tersebut karena kurangnya pemahaman ajaran islam.

Berdasarkan pada uraian dan kondisi diatas, maka penerapan audit kepatuhan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama di dalam pemberian pembiayaan dana kepada calon debitur serta melakukan analisis calon debitur agar putusan pembiayaan diambil dengan tepat.

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah secara umum untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan kondisi pengembalian pembiayaan yang terjadi pada perbankan syariah pada tahun 2009 yang mengalami kelambatan dalam pemberian pembiayaan yang dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, serta munculnya pengembalian pembiayaan yang macet



sehingga dapat menilai penerapan terhadap peraturan yang digunakan oleh bagian pembiayaan Bank BNI Syariah cabang Semarang agar dapat mengetahui kendala yang terjadi serta memperkecil terjadinya pengembalian pembiayaan macet dan prosedur yang dilaksanakan oleh pihak internal atas pemberian pembiayaan.

Tujuan dari penelitian secara khusus adalah menindak lanjuti dari data kuesioner yaitu untuk dapat mengetahui dan menelaah atas aturan internal yang berlaku dalam perusahaan untuk mengetahui tingkat pengendalian internal yaitu dengan mengacu pada:

1. Tingkat integritas dan etika pihak manajemen
2. Komitmen terhadap kompetensi keunggulan pihak internal
3. Kualitas dewan komisaris dan komite audit yang ada di lingkungan internal perusahaan
4. Pecegahan yang dilakukan pihak internal atas operasi manajemen
5. Kualifikasi struktur organisasi
6. Penilaian atas pemberian wewenang dan tanggung jawab pihak internal
7. Tingkat kebijakan praktik sumber daya manusia untuk dasar pengendalian internal perusahaan
8. Tingkat risiko perusahaan
9. Aktivitas pengendalian yang dimiliki oleh pihak manajemen
10. Tingkat pengawasan internal perusahaan

Dalam tujuan yang ingin dicapai atas penelitian secara umum dan khusus juga disertai dengan penelitian yang akan menghasilkan suatu bentuk kesimpulan yaitu berupa:

1. Penjelasan atas kekuatan yang ada pada pihak pengendalian internal perusahaan
2. Penjelasan atas kelemahan yang ada pada pihak pengendalian internal perusahaan

Berdasarkan pada dimensi manfaat, penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian terapan. Peneliti mencoba untuk mengamati proses pemberian pembiayaan dana talangan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah cabang Semarang serta mencari dampak terhadap hasil pemeriksaan pengendalian internal yang dihasilkan dalam pemberian dana talangan, agar Bank BNI Syariah cabang Semarang dapat mengetahui kelemahan serta kekurangan terhadap peraturan didalam memberikan pembiayaan dana talangan. Berikut ini secara singkat manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Manajemen dan pegawai atau karyawan mempunyai komitmen dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap pengendalian internal dan kesungguhan manajemen. Kunci lingkungan pengendalian adalah:

- a) Integritas dan Etika
- b) Komitmen terhadap kompetensi
- c) Struktur Organisasi
- d) Pendelegasian Wewenang dan Tanggung jawab

e) Praktik dan Kebijakan sumber daya manusia yang baik

## 2) Penaksiran Risiko

Pengendalian internal yang baik memungkinkan penaksiran risiko yang dihadapi oleh organisasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Langkah-langkah dalam penaksiran risiko adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko
- b) Menafsir risiko yang berpengaruh cukup signifikan
- c) Menentukan tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan risiko

## 3) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian kebijakan, prosedur, teknik dan mekanisme yang digunakan untuk menjamin arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pengendalian itu sendiri. Aktivitas pengendalian meliputi:

- a) Pemisahan fungsi atau wewenang yang cukup
- b) Otorisasi transaksi dan aktifitas lainnya yang sesuai
- c) Pendokumentasian dan pencatatan yang cukup
- d) Pengendalian secara fisik terhadap aset dan catatan
- e) Evaluasi secara independen atas kinerja
- f) Pengendalian terhadap pemrosesan informasi
- g) Pembatasan akses terhadap sumber daya dan catatan

#### 4) Informasi dan Komunikasi

Mengetahui pencatatan dan komunikasi kepada manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di dalam organisasi dan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan diselenggarakannya pengendalian internal dan tanggung jawab lain terhadap informasi tersebut. Di dalam menjalankan dan mengendalikan operasinya, manajemen harus mengkomunikasikan kejadian yang relevan, handal, dan tepat waktu.

#### 5) Monitoring

Monitoring seharusnya menilai kualitas kinerja sepanjang waktu dan meyakinkan bahwa temuan-temuan audit dan review lainnya diselesaikan dengan tepat. Hal ini meliputi:

- a) Mengevaluasi temuan-temuan, review, rekomendasi audit secara tepat
- b) Menentukan tindakan yang tepat untuk menanggapi temuan dan rekomendasi dari audit dan review
- c) Menyelesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tindakan yang digunakan untuk menindaklanjuti rekomendasi yang menjadi perhatian manajemen.

### **1.4Sistematika penulisan**

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini ditentukan pada proses pemberian pembiayaan dana talangan yang terjadi pada Bank BNI Syariah cabang Semarang. Oleh karena Bank BNI Syariah cabang Semarang harus menerapkan peningkatan pengendalian internal terkait dengan pemberian pembiayaan sehingga dapat memperkecil terjadinya pengembalian

pembiayaan macet. Selain itu, didalam pengendalian internal penelitian ini hanya terbatas pada pengendalian aktivitas yang terjadi di perusahaan. Informasi data tentang pengembalian pembiayaan macet yang digunakan adalah data pembiayaan yang mengalami hambatan periode tahun 2011.

Pengambilan data untuk melakukan pembahasan lebih mendalam mengenai *research question* adalah melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi, serta dokumentasi.

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Untuk dapat mempermudah di dalam pemahaman dan memberikan gambaran mengenai isi penelitian, maka penulisan penelitian ini diorganisasikan dalam bagan-bagan yang sistematis yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab pembahasan awal penulisan ini menjelaskan secara singkat latar belakang masalah, tujuan studi, manfaat studi, ruang lingkup pembahasan dan organisasi penulisan, Namun sebelum membahas lebih dalam, untuk mengetahui prosedur yang digunakan oleh perusahaan selama ini sehingga saat terjadinya pengembalian pembiayaan macet perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal terhadap pemberian pembiayaan serta mengetahui temuan dari audit kepatuhan pada prosedur pemberian pembiayaan.

## BAB II: TELAAHPUSTAKA

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan atau dasar untuk dapat menyajikan pembahasan analisis data tentang judul. Teori yang diungkapkan dalam bab 2 yaitu auditing (pengertian auditing, tujuan auditing, jenis-jenis auditing, proses auditing), audit operasional, pengendalian internal, tujuan pengendalian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan desain dan jadwal penelitian yang dilakukan oleh penulis serta mencakup beberapa data seperti data permohonan pembiayaan, pengambilan keputusan pembiayaan, perjanjian pembiayaan, administrasi pembiayaan, pencairan pembiayaan kepada pihak ketiga hingga pembinaan dan pengawasan terhadap supplier.

## BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi uraian singkat mengenai Bank BNI Syariah yang sebagai obyek penulisan skripsi antara lain adalah sejarah, visi dan misi Bank BNI Syariah. Klasifikasi pembiayaan dana talangan Bank BNI Syariah cabang Semarang, serta akan dibahas pengendalian internal dalam pemberian dana talangan.

## BAB V: PENUTUP

Bab terakhir dari penyusunan skripsi ini adalah menyajikan konklusi atas semua pembahasan bab-bab sebelumnya, serta kondisi sebenarnya dari perusahaan Bank BNI Syariah cabang Semarang yang diikuti dengan pengimplikasiannya sebagai tindak lanjut dari hasil pembahasan yang telah diperoleh serta adanya pemberian rekomendasi yangnantinya bermanfaat bagi Bank BNI Syariah cabang Semarang didalam mengembangkan usahanya dibidang penyediaan pemberian dana talangan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Teori Stewardship

Konsep fundamental yang menjadi persepsi masyarakat terhadap pemikiran akuntansi merupakan suatu perkembangan ilmu akuntansi yang tidak hanya mengarah pada ilmu-ilmu ekonomi dan manajemen saja, karena akuntansi terus berusaha meningkatkan persiapan dan mengantisipasi berbagai perubahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh pemakainya.

Bermula dari perkembangan ilmu akuntansi memberikan sebuah uraian tentang konsep pengelolaan organisasi yang ditinjau dalam perspektif akuntansi manajemen dengan pendekatan *Stewardship Theory*. Teori ini lebih banyak didasarkan pada teori psikologi dan sosiologi, dimana para manajer dimotivasi untuk berbuat dan berperilaku secara kolektif untuk kepentingan organisasi. Sehingga, kerjasama seluruh anggota organisasi merupakan ciri utama dari *stewardship*.

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan



meninggalkan organisasinya karena steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya (Donaldson dan Davis, 1989,1991).

Mengacu pada teori *stewardship*, perilaku *steward* adalah kolektif, sebab steward berpedoman dengan perilaku tersebut agar tujuan organisasi dapat tercapai. Misalnya peningkatan penjualan atau profitabilitas. Perilaku ini akan menguntungkan prinsipal termasuk *outside owner* (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk deviden dan shareprices), hal ini juga memberikan manfaat pada status manajerial, sebab tujuan mereka ditindak lanjut dengan baik oleh *steward*. *Steward* yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, karena sebagian besar shareholder memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Oleh karena itu, steward yang pro pada organisasi termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan serta dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan shareholder.

### **2.1.2 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, yang dilakukan oleh Lamb, et. al. (2009) menyebutkan didalam melakukan audit kepatuhan auditor menggunakan sampel statistik. Tugas auditor didalam audit kepatuhan adalah untuk dapat menentukan apakah organisasi telah mematuhi hukum, peraturan, perjanjian kontrak atau aturan khusus dan standar. Penggunaan metode sampling statistik merupakan bentuk formal dan dapat dipertahankan karena pada saat memeriksa praktik-praktik audit kepatuhan, auditor lebih mudah mendapatkan temuan akibat dari perusahaan yang tidak mematuhi peraturan.

Journal Springer-Verlag (2007) oleh Cederquist, et. al. menyatakan bahwa terdapatnya kerangka kerja baru yang dapat digunakan untuk mengendalikan kepatuhan didalam mengakses prosedur yang terjadi di perusahaan. Selain itu pihak perusahaan dapat membuat dokumen dan wewenang lain untuk memproses dokumen, mengontrol kepatuhan terhadap kebijakan dokumen serta mendefinisikan prosedur audit formal sesuai kebijakan. Hal ini digunakan oleh penulis sebagai pedoman didalam pembuatan kertas kerja audit kepatuhan agar mudah dipahami oleh pihak perusahaan apabila terjadi kesalahan dalam kepatuhan terhadap prosedur pemberian pembiayaan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengertian Auditing**

Menurut Mulyadi (1990), pengertian auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Menurut Jusup (2001): Pengauditan adalah Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari keseluruhan pengertian definisi diatas, bahwa pengertian auditing adalah suatu proses pengumpulan, pengevaluasian bukti-bukti laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak akuntan publik secara sistematis terhadap informasi mengenai segala kegiatan yang mengandung unsur ekonomi melalui tahap-tahap yang diteliti dengan benar. serta dapat memilih untuk menggunakan teknik audit yang tepat sehingga kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dapat dipastikan sesuai dengan aturan dan hasilnya dapat dikomunikasikan, sehingga dapat memberikan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Tujuan Auditing

Tujuan umum suatu audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang ada dan apakah telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan,

Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut audit akan merumuskan tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan khusus ini didasarkan pada asersi manajemen dalam laporan keuangan. Menurut Jusup (2001) asersi manajemen terdiri dari:

1) Keberadaan atau Keterjadian

Arsersi ini berhubungan dengan apakah aktiva atau utang satuan usahaada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.

2) Kelengkapan

Asersi ini berhubungan dengan apakah semua transaksi atau semuarekening yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan didalamnya.

3) Hak dan kewajiban

Asersi yang berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak perusahaan dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

4) Penilaian atau pengalokasian

Asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan, dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya.

5) Penyajian dan pengungkapan

Asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya.

### 2.2.3 Jenis - jenis Auditing

Auditing dapat dibagi beberapa macam, didalam pembagian auditing ini dimaksudkan untuk dapat menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan diadakan audit Agoes (2004) menyebutkan tiga jenis Auditing yang umum dilaksanakan. Ketiga jenis tersebut yaitu :

1) *Operasional Audit* (Pemeriksaan Operasional atau Manajemen)

Operasional atau manajemen audit merupakan suatu kegiatan dalam pemeriksaan atas keseluruhan maupun sebagian prosedur dan metode yang dilakukan secara sistematis untuk menilai efisiensi dan efektifitas, agar terciptanya suatu hasil audit operasional yang menjadi alat manajemen yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga auditor dapat memberikan saran pada pihak manajemen untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi perbaikan dari audit operasional. Adapun audit jenis ini menjadi solusi atas problem yang muncul serta dapat memecahkan persoalan yang ada.

## 2) *Compliance Audit* ( Audit Ketaatan )

*Compliance Audit* merupakan suatu pemeriksaan kepatuhan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan badan usaha sudah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai otoritas yang berwenang. *Compliance Audit* biasanya ditugaskan oleh otoritas berwenang yang telah menetapkan prosedur dalam perusahaan sehingga hasil dari audit kepatuhan ini tidak diberikan kepada pihak luar melainkan kepada pihak yang berkepentingan dalam badan usaha.

*Compliance Audit* merupakan pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan otoritas berwenang sudah ditaati oleh personel di organisasi tersebut, serta untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya tetapi apabila keadaan yang mengharuskan untuk tidak menyatakan maka boleh tidak memberikan pendapat. Baik dalam auditor menyatakan pendapat maupun tidak memberikan pendapat, harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing.

## 3) *Financial audit* ( Audit atas Laporan Keuangan )

Pemeriksaan atas laporan keuangan merupakan evaluasi kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara keseluruhan dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku

umum. Dalam pengertiannya apakah laporan keuangan secara umum merupakan informasi yang dapat ditukar dan dapat diverifikasi serta telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria yang dimaksud adalah standar akuntansi yang berlaku umum seperti prinsip akuntansi yang berterima umum.

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada hal yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan akan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut pada periode sebelumnya. Sedangkan berdasarkan kelompok atau pelaksana audit, audit dibagi 4 jenis yaitu:

a) Auditor Ekstern

Auditor ekstern atau independen bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas finansial audit.

b) Auditor Intern

auditor intern bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit.

Oleh karena itu, tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis compliance audit.

c) Auditor pajak

Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan.

d) Auditor Pemerintah

Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. serta audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Audit yang dilaksanakan oleh pemerintahan dapat dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

#### **2.2.4 Audit Kepatuhan**

Audit kepatuhan, Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang yang berlaku. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda.



Arens, et al. (2009) menyebutkan bahwa *"A Compliance audit is conducted to determine whether the auditee is following specific procedures, rules, or regulations set by some higher authority."* Compliance audit adalah suatu proses verifikasi dan evaluasi secara objektif, sistematis, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti kesesuaian objek audit dengan kriteria tertentu, menurut Rezaee (2002).

Dengan melakukan audit kepatuhan perusahaan dapat mengetahui apakah peraturan yang dibuat telah bekerja sebagaimana mestinya sehingga dapat mencegah terjadinya pengembalian pembiayaan macet di perusahaan. Audit kepatuhan akan memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan di perusahaan, prosedur yang mengatur didalam pemberian pembiayaan serta pembuktian bahwa prosedur tersebut benar telah dilakukan.

Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur maupun aturan yang telah ada serta ditetapkan oleh pihak yang berwenang yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Menurut Mulyadi (1992), audit kepatuhan dilakukan meliputi:

1) Pengujian adanya kepatuhan

Dari pengujian tersebut diketahui ada tidaknya informasi mengenaistruktur pengendalian yang dikumpulkan auditor. Pengujian dilakukansebagai berikut:

- a) Pengujian transaksi dengan mengikuti pelaksanaan transaksitertentu. Pengujian ini membuktikan adanya kepatuhan

pengendalian intern serta melakukan pengamatan terhadap unsur-unsur struktur pengendalian intern dalam pelaksanaan transaksi dari awal hingga transaksi selesai.

b) Pengujian transaksi tertentu yang telah terjadi dan yang telah dicatat. Pengujian ini dilakukan dengan memilih salah satu transaksi tertentu kemudian mengikuti pelaksanaannya dari awal sampai selesai melalui dokumen yang dibuat dalam transaksi serta pencatatan dalam catatan akuntansi.

## 2) Pengujian tingkat kepatuhan

Auditor tidak hanya berkepentingan dengan eksistensi unsur-unsur pengendalian internal, tetapi juga berkepentingan pada kepatuhan klien terhadap pengendalian internal. Prosedurnya adalah:

a) Sampel diambil dari populasi dokumen, kemudian memeriksa dokumen pendukungnya. Tujuan pengujian ini untuk dapat kepastian bahwa dokumen telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang

b) Pengujian Substantif, pengujian ini mempunyai tujuan ganda yaitu untuk menilai efektifitas pengendalian internal dan menilai kewajaran informasi pada laporan keuangan.

### **2.2.5 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Jusup (2001) menyebutkan pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut ini:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan
- 2) Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
- 3) Efektifitas dan efisiensi operasi

Sedangkan definisi tentang pengendalian internal menurut Arens, et. al. (2009) adalah kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang oleh pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan kepada pihak manajemen atas suatu keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran yang paling penting bagi suatu usaha yang akan dicapai.

Pengendalian Intern adalah sesuatu yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan sehingga kebijakan terhadap prosedur-prosedur yang dirancang oleh pihak yang berwenang dapat dicapai oleh badan usaha.

#### **2.2.6 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Widjaja dan Sjahputra (1997), tujuan dari pengendalian internal adalah:

- 1) Membuat agar kecurangan sulit untuk dilakukan.
- 2) Membuat kecurangan tidak mungkin dapat dilakukan.
- 3) Bila kecurangan benar-benar terjadi, untuk memungkinkan penemuannya serta mengidentifikasi yang bertanggungjawab atas kejadian tersebut.

### 2.2.7 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Arens, et. al. (2009) komponen pengendalian internal dapat menggunakan kerangka dari COSO dimana pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak sehingga tujuan pengendalian internal tercapai.

Komponen internal pengendalian COSO meliputi:

- 1) Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti penting bagi entitasnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam lingkungan pengendalian yaitu:
  - a) Integritas dan nilai-nilai etis adalah produk dari standart etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standart itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik.
  - b) Komitmen pada kompetensi meliputi pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu dan bagaimanatingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
  - c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit berperan penting dalam tata kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggungjawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telahmengimplemen-tasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak.

- 2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) atas laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.
- 3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitasnya. Aktivitas Pengendalian dibagi menjadi:
  - a) Pemisahan tugas yang memadai, sehingga terdapat empat komponen untuk mencegah kecurangan maupun kekeliruan yang terutama penting bagi auditor yaitu pemisahan penyimpanan aktiva dari akuntansi, pemisahan otorisasi transaksi dari penyimpanan aktiva terkait, pemisahan tanggungjawab operasional dari tanggungjawab pencatatan, pemisahan tugas TI dari departemen pemakai.
  - b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas agar pengendalian dapat berjalan dengan baik maka setiap transaksi harus diotorisasi secara tepat.
  - c) Dokumen dan catatan yang memadai adalah objek fisik dimana transaksi akan dicantumkan serta diikhtisarkan
  - d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
  - e) Pemeriksaan kinerja secara independen

- 4) Informasi dan Komunikasi bertujuan untuk memulai mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.
- 5) Pemantauan yang berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk dapat menentukan bahwa pengendalian itu sudah beroperasi sesuai dengan yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Pada dasarnya untuk memperoleh struktur pengendalian internal yang baik, kelima unsur diatas harus dipenuhi karena saling mendukung antara yang satu dengan yang lain, tetapi unsur yang paling penting adalah aktivitas pengendalian karena didalam pengendalian tersebut terdapat karyawan yang berkualitas sehingga prosedur dapat dipatuhi dengan baik. Sehingga unsur-unsur yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum dan badan usaha masih dapat mempertanggungjawabkan semua prosedur yang terjadi diperusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **2.3 Pembahasan kucuran dana Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain dan

dapat diartikan sebagai sebutan pembiayaan.

Menurut M. Syafi' Antonio (2001) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merapakan defisit unit. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil."

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di berbagai bidang untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

#### 1) Fungsi Pembiayaan

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- a) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.

- b) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu diperaiainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usahanya.

## 2) Prinsip Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Di dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5 C + 1 S, yaitu :

- a) *Character* yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhikewajibannya.
- b) *Capacity* yaitu penilaian secara subyektif tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan Catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.
- c) *Capital* yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.



- d) *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.
- e) *Condition* Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.
- f) Syariah Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah.

Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa, Pengelola tidak menyalahi hukum syariah Islam dan berhubungan dengan mudharabah.

### **2.3.1 Jenis - Jenis Pembiayaan Syariah**

Terdapat beberapa jenis produk pembiayaan yang lazim terdapat di perbankan syariah. Beberapa diantaranya adalah:

- 1) Pembiayaan Murabahah: Jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

- 2) Pembiayaan Mudharabah: Kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (shahibul mal) dan pihak pengelola dana (mudharib) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana atau modal.
- 3) Pembiayaan Salam: Jual beli barang dengan cara pemesanan berdasarkan persyaratan dan kriteria tertentu sesuai kesepakatan serta pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
- 4) Pembiayaan Musyarakah: Kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.
- 5) Pembiayaan Istishna': Jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang berdasarkan persyaratan tertentu, kriteria, sedangkan pola pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
- 6) Pembiayaan Ijarah: Sewa menyewa atas manfaat suatu barang dan atau jasa antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek.
- 7) Pembiayaan Qardh: Pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

### 2.3.2 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip pembiayaan syariah yang mendasar adalah:

a) Keadilan

Pembiayaan saling menguntungkan baik pihak yang menggunakan dana maupun pihak yang menyediakan dana.

b) Kepercayaan

Merupakan landasan dalam menentukan persetujuan pembiayaan maupun dalam mengbitung margin keuntungan dengan bagi hasil yang menyertai pembiayaan tersebut.

Untuk mendukung prinsip-prinsip tersebut agar dapat berjalan jauh dari prasangka, manipulasi, korupsi dan kolusi maka dibutuhkan informasi yang memadai. Informasi ini menjadi data pendukung yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Jenis informasi yang dimaksud adalah:

- 1) Informasi data nasabah
- 2) Informasi data penjualan atau pembelian atau penyewaan riil
- 3) Proyeksi laporan keuangan
- 4) Akad pembiayaan

Tipe risiko terdiri dari :

1. Risiko Murni, risiko ini dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe risiko yaitu:

- a. Risiko aset fisik, merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan.

Misalnya: kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami.

- b. Risiko karyawan, merupakan risiko karena sesuatu yang dialami oleh karyawan yang berkerja di perusahaan.  
Misalnya: kecelakaan kerja.
  - c. Risiko legal, merupakan risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana. Misalnya: adanya perselisihan dengan perusahaan lain sehingga mengakibatkan ganti kerugian.
2. Risiko Spekulatif, dikelompokkan menjadi 4 tipe risiko yaitu:
- a. Risiko pasar, merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga di pasar. Misalnya: harga saham turun.
  - b. Risiko pembiayaan, merupakan risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.  
Misalnya: timbulnya pengembalian pembiayaan macet.
  - c. Risiko likuiditas, merupakan risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas. Misalnya: kepemilikan kas menurun sehingga tidak mampu membayar utang secara tepat waktu.
  - d. Risiko operasional, merupakan risiko yang disebabkan oleh kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar.

### 2.3.3 Produk pembiayaan - pembiayaan syariah bagi hasil adalah:

#### 1) Al-Musyarakah

Penanaman dana dari *shahibul maal* (pemilik modal) untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu,

dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua shahibul maal berdasarkan bagian dana atau modal masing-masing

2) Al-Mudharabah

Akad kerjasama antara 2 pihak di mana pihak shahibul maal menyediakan modal dan pihak mudharib menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi berdasarkan nisbah sesuai dengan kesepakatan. Pembagian nisbah dapat menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan.

3) Al-Muzara'ah

Kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

4) Al-Musaqah

Bentuk sederhana dari Al-muzara'ah di mana si penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, bagian penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

#### **2.3.4 Produk pembiayaan - pembiayaan syariah Jual Beli:**

1) Bai' Al Murabahah

Akad jual beli antara sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati, barang yang dimaksud adalah barang yang diketahui jelas kuantitas, kualitas dan spesifikasinya.

2) Bai' as Salam

Jual beli barang dengan cant pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dengan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

3) Bai' Al - Istishna'

Jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

**2.3.5 Produk pembiayaan - pembiayaan syariah Sewa**

1) Al-Ijarah

Transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau jasa.

2) Al-Ijarah Al Muntahia bit-Tamlik

Sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa.

**2.3.6 Produk pembiayaan - pembiayaan syariah jasa.**

1) Al Wakalah

Penyerahan, pedelegasian atau pemberian mandat kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

2) Al-Kafolah

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua.

3) Al-Hawalah

Pengalihan hutang yang berhutang pada orang yang menanggungnya

4) Ar-Rahn

Menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. Barang yang ditahan memiliki nilai ekonomis.

5) Al-qardh

Pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

## **2.4 Pengembalian Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Suhardjono (2003), Pengembalian pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M). Suhardjono (2003). Sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan pengembalian oleh nasabah atau penyebab terjadinya pengembalian pembiayaan bermasalah pada bank dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Self Dealing*

Terjadi karena adanya ketertarikan tertentu dari pejabat pemberi dana terhadap permohonan yang diajukan nasabah, berupa pemberian dana yang tidak layak atas dasar yang kurang sehat terhadap nasabahnya dengan harapan mendapatkan kompensasi berupa pemberian imbalan dari nasabah.

2) *Anxiety for Income*

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan pendanaan merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar bank sehingga ambisi maupun nafsu yang berlebihan untuk memperoleh laba bank.

3) *Compromise of Credit Principles*

Pelanggaran prinsip-prinsip pembiayaan oleh pimpinan bank yang menyetujui pemberian dana yang mengandung risiko yang potensial menjadi pembiayaan yang bermasalah.

4) *Incomplete Credit Information*

Terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha.

5) *Failure to Obtain or Enforce Liquidation Agreements*

Sikap ragu-ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah dijanjikan, meskipun nasabah mampu dan wajib membayarnya.

6) *Complacency*

Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses pembiayaan akan mengakibatkan terjadinya kegagalan atas pelunasan kembali pembiayaan yang diberikan.

7) *Lack of Supervising*

Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian pembiayaan, kondisi pengembalian berkembang menjadi kerugian karena nasabah tidak memenuhi kewajibannya dengan baik.



8) *Technical Incompetence*

Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan pembiayaan dari aspek keuangan maupun aspek lainnya akan berakibat kegagalan dalam operasi pembiayaan suatu bank.

9) *Poor Selection of Risks*

- a. Pejabat kredit mampu mendeteksi kemampuan nasabah dalam membiayai usahanya, selain yang diperoleh dari bank.
- b. Pejabat kredit harus mampu menghitung berapa kebutuhan nasabah yang sesungguhnya.
- c. Pejabat kredit harus mampu menghitung nilai transaksi jaminan yang mengcover kredit yang diberikan
- d. Pejabat kredit harus mampu memperhitungkan kemungkinan risiko yang dihadapi dengan pemberian kredit dan mengetahui sumber pelunasan.
- e. Pejabat kredit harus mampu mendeteksi risiko pemberian kredit yang mungkin secara kemampuan cukup baik, tetapi dari sisi moral kurang menguntungkan bagi bank.
- f. Pejabat kredit harus mampu mendeteksi kualitas jaminan yang akan menimbulkan masalah di kemudian hari

10) *Overlending*

Memberian pembiayaan yang besarnya melampaui batas kemampuan pelunasan pengembalian pinjaman oleh nasabah.

#### 11) *Competition*

Merupakan risiko persaingan yang kurang sehat antar bank yang memperebutkan nasabah yang berakibat pemberian pembiayaan yang tidak sehat.

### **2.5.1 Upaya Pencegahan Pengembalian Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Suhardjono (2003), salah satu upaya yang digunakan dalam pendekatan pembiayaan agar tidak terjadi masalah adalah *four Ps of prevention* yang meliputi *Phylosophy, Policy, Procedure, and people*.

#### 1) *Phylosophy*

Besar kecilnya jumlah pembiayaan bermasalah dalam suatu bank terkait dengan sistem dan prosedurnya yang diterapkan pada bank di dalam pemberian pembiayaan. Sistem dan prosedur tersebut disusun atas dasar philosophy pembiayaan yang dianut oleh manajemen bank yang bersangkutan. Manajemen bank harus mengkomunikasikan philosophy pembiayaan yang dianut melalui target kualitas pembiayaan yang diinginkan dan batasan terhadap keragian atas penghapusan pinjaman yang dapat ditolerir kepada seluruh pegawai yang terkait dengan pembiayaan.

#### 2) *Policy*

Kebijakan pembiayaan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan philosophy pembiayaan yang dianut suatu bank. Dalam kebijakan pembiayaan tersebut memuat petunjuk-petunjuk yang didesain sebagai panduan bagi pejabat yang terlibat dalam

pemberian pembiayaan, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya pejabat pembiayaan harus mematuhi philosophy pemberian pembiayaan.

Kegagalan didalam penerapan kebijakan pembiayaan rendahnya komitmen manajemen untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan, kebijakan tidak disosialisasikan kepada seluruh pegawai, penyusunan kebijakan pembiayaan yang tidak memadai.

### 3) *Procedure*

Prosedur pembiayaan merupakan gabungan antara sistem operasional dan pengawasan yang bertujuan untuk menjamin semua penyimpangan. Prosedur ini meliputi prosedur pemberian pembiayaan, prosedur pembinaan pembiayaan, prosedur review pinjaman, dan sistem informasi manajemen untuk portofolio pembiayaan. Prosedur pembiayaan penting peranannya karena merupakan barisan pertahanan.

### 4) *People*

Pejabat yang terlibat dalam pemberian pembiayaan adalah sebagai pertahanan pertama dalam mencegah timbulnya pengembalian pembiayaan bermasalah. Jika setiap pemberian pembiayaan didasari oleh kebijakan pembiayaan yang baik, dianalisa secara mendalam, dan didokumentasikan secara tertib serta dibina secara terus menerus, maka peluang timbulnya pembiayaan bermasalah akan dapat ditekan seminimal mungkin.

## 2.6 Ringkasan Teori

Kebutuhan akan informasi bagi pihak manajemen sangat penting didalam perusahaan, hal ini disebabkan oleh banyaknya permintaan pembiayaan yang terjadi dalam suatu bank atau lembaga pembiayaan. Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi sehingga kesesuaian informasi telah ditetapkan dan hasilnya dapat dikomunikasikan sehingga dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari auditing sendiri tidak terlepas dari asersi manajemen yaitu penyajian dan pengungkapan, kelengkapan, hak dan kewajiban, Penilaian, sehingga proses dari auditing dapat terjadi dengan baik.

*Compliance audit* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada perusahaan untuk dapat memberikan informasi terhadap prosedur sehingga kesesuaian objek audit dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Tujuan diberlakukan audit kepatuhan pada perusahaan, agar dapat menentukan apakah pihak yang telah diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. didalam prosedur audit diperlukan adanya pengendalian internal, dimana pengendalian internal dirancang untuk mendapatkan keyakinan sehingga kebijakan terhadap prosedur-prosedur yang dirancang oleh pihak yang berwenang dapat tercapai oleh perusahaan.

Pada dasarnya pengendalian internal dapat dilakukan dengan baik yaitu harus memiliki karyawan yang berkualitas sehingga prosedur yang ada dapat dipatuhi serta tugas dapat dipertanggungjawabkan. Analisis pembiayaan mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini agar bank atau lembaga pembiayaan yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Pengembalian pembiayaan yang bermasalah terjadi pada bank maupun lembaga disebabkan karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan dalam perjanjian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Penelitian ini didasarkan oleh suatu variabel yang berkaitan dengan prosesi kegiatan pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank BNI Syariah cabang Semarang terhadap calon nasabah. Kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kelemahan yang ada pada pihak internal yang menyebabkan adanya hambatan yang berupa pengembalian pembiayaan yang macet. Variabel dalam penelitian ini terdapat pada pengisian kuesioner yang didapat oleh pihak-pihak yang berkaitan pada internal perusahaan yang meliputi integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, operasi manajemen, struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab, kebijakan praktik sumber daya manusia, tingkat risiko perusahaan, aktivitas pengendalian serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian kepatuhan dengan menggunakan model sistem pengendalian intern merupakan suatu karakteristik yang bersifat kualitatif yaitu suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain.

Dalam hubungannya dengan pengujian pengendalian adalah penyimpangan unsur tertentu dalam suatu sistem pengendalian intern.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah attribute modul perusahaan bank BNI Syariah, brosur dokumen syarat pembiayaan Bank BNI Syariah cabang Semarang. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengambilan metode sampel acak sederhana sehingga memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tidak terbatas sehingga tidak menutup kemungkinan dalam pemilihan elemen- elemen populasi yang dipergunakan sebagai sampel atas hasil kuesioner dan wawancara oleh pihak internal perusahaan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah segala keterangan variabel yang diteliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana diperoleh. Pada kajian ini penulis menggunakan satu jenis sumber data yaitu populasi dan sampel sumber data primer, data primer adalah sebagai suatu informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.

Sumber primer yang digunakan oleh Penulis diantaranya adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar dan kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu kondisi calon debitur bank BNI Syariah, kondisi lingkungan Bank BNI Syariah, strategi pemberian pembiayaan serta hasil wawancara dan jawaban kuesioner yang dibuat yaitu tentang kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan bank BNI Syariah. Adapun data yang diambil oleh pihak peneliti adalah berupa data yang mengacu pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Sistem pengendalian internal yang ada pada Bank BNI Syariah cabang semarang sehingga dapat mengidentifikasi informasi secara jelas atas prosedur dan kualitas pegawai pada pengendalian pemberian pembiayaan pada calon nasabah. Data yang diambil dalam hal ini yang menyangkut pada sistem pengendalian intern berupa kuesioner yang dilakukan kepada pihak SPI dengan sub-sub pertanyaan sebagai acuan dasar data keadaan pihak internal sebagai berikut:

- Integritas dan etika
- Komitmen terhadap kompetensi
- Dewan komisaris dan komite audit
- Operasi manajemen
- Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- Kebijakan praktik sumber daya manusia
- Tingkat risiko perusahaan
- Aktifitas pengendalian
- Pengawasan



2. Data yang menyangkut sisi positif keadaan SPI sehingga keadaan yang ada pada perusahaan dapat diketahui sisi kelebihan dan akan menjadi nilai lebih pada perusahaan, data yang didapat dengan melakukan wawancara dengan pihak internal bagian pembiayaan. Adapun penilaian dasar pada hasil kesimpulan yang menyatakan sisi positif perusahaan adalah sebagai berikut:

- Buku pedoman pengoperasian yang berkaitan dengan prosedur pembiayaan.
- Kualifikasi keadaan dan aturan yang tertera atas isi Surat perjanjian aplikasi pembiayaan serta paket dokumen syarat dalam pengajuan pembiayaan.
- Penilaian pada pihak internal yaitu pada bagian *credit analyst* atas kualitas dan kuantitas pertemuan serta pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak pusat atas pengendalian yang dilakukan kepada pihak *credit analyst*.
- Pemeriksaan pada data nasabah yang dilakukan bagian pembiayaan atas kendala perusahaan yaitu dalam kegiatan pengembalian pembiayaan yang bermasalah.
- Pemeriksaan pada keadaan pengaturan penyimpanan dokumen yang menjadi data autentik bagi perusahaan maupun nasabah.

3. Data yang menyangkut sisi negatif keadaan SPI sehingga keadaan yang ada pada perusahaan dapat diketahui sisi kekurangannya untuk menjadi bahan acuan dasar evaluasi pihak perusahaan, agar dapat memperbaiki segala kekurangan yang akan mempengaruhi keadaan perusahaan. Data yang didapat dengan melakukan wawancara dengan pihak internal

bagian pembiayaan. Adapun penilaian dasar pada hasil kesimpulan yang menyatakan sisi negatif perusahaan adalah sebagai berikut:

- Data dokumen perhitungan pembiayaan yang diberikan perusahaan pada debitur untuk mengevaluasi dan meneliti serta memperhitungkan besar agunan yang menjadi syarat dalam pembiayaan.
- Keadaan penilaian agunan tambahan sebagai penguat perusahaan dalam memberikan kepercayaan pemberian pembiayaan.
- Dokumen data persyaratan berupa laporan keuangan keadaan debitur untuk sebagai penguat dalam tingkat kekuatan debitur dalam melaksanakan kewajibannya untuk pengembalian pembiayaan.

Sedangkan data sekunder dipergunakan sebagai data pelengkap. yang berupa dokumen bukti-bukti serta modul dan brosur persyaratan pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2003), metode dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai suatu hal atau variabel. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dipergunakan dalam skripsi ini, seperti SOP, Prosedur pembiayaan, susunan kepemimpinan dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjukkan aktifitas ilmiah yang sistematis adalah dengan metode angket, metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada pihak internal perusahaan.

Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi peneliti. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi variabel yang mempengaruhi strategi pemberian pembiayaan dan sistem pemberian pembiayaan.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum penelitian ini dilakukan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar, daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi batasan yang disyaratkan. Penulis ingin menunjukkan tahap-tahap yang akan dilakukan untuk dapat menyelesaikan penelitian terhadap perlakuan akuntansi yang tepat, khususnya untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sehingga peneliti dapat terfokus dengan baik dan tepat terhadap topik yang terkait.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Proses dan makna perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Variabel-variabel dijabarkan menjadi item-item pertanyaan.

Jawaban pertanyaan responden ini menjadi landasan teori dan dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan dan juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan dengan teori yang berdasarkan 5 unsur pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi. Analisis ini dilakukan melalui pengisian kuesioner pengendalian intern. Pengendalian intern menanyakan satu rangkaian pengendalian dalam tiap bidang audit untuk dapat mengindikasi aspek-aspek pengendalian intern yang tidak memenuhi prasyarat.

Pertanyaan penelitian yang utama pada sumber data yang pertama melalui hasil wawancara mengenai sistem pengendalian internal yaitu Bagaimanakah tingkat pengendalian pelaksanaan prosedur pemberian pembiayaan kepada calon nasabah guna memperkecil terjadinya pengembalian pembiayaan macet pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang. Sedangkan pertanyaan penelitian umum yang menghasilkan penilaian positif perusahaan sebagai berikut:

1. Buku pedoman prosedur pembiayaan Bank BNI Syariah

- Apakah Bank BNI Syariah memiliki buku pedoman pemberian pembiayaan ?

- Apakah pihak keseluruhan karyawan diberikan buku pedoman tersebut? Ya atau tidak? Apabila tidak, bagian apa saja yang karyawannya diberikan buku pedoman tersebut?
- Buku pedoman yang diberikan apakah terdapat perubahan isi tiap periode ataupun tiap tahunnya?
- Bagaimanakah integritas pemberian pembiayaan yang terjadi pada bank BNI syariah cabang semarang apakah sesuai dengan isi buku pedoman yang telah ada?
- Apakah pihak internal telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan buku pedoman yang diberikan perusahaan?

Wawancara ini dilakukan kepada kepala cabang dan analisis pembiayaan, untuk dapat mengetahui bagaimana prosedur yang ada di perusahaan didalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah serta persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

## 2. Kelengkapan paket dokumen persyaratan aplikasi pembiayaan

- Apakah kelengkapan paket dokumen prosedur pembiayaan telah lengkap?
- Apakah dokumen persyaratan aplikasi pembiayaan telah benar isinya dan apakah telah sesuai dengan aturan yang berlaku?
- Apakah dokumen persyaratan aplikasi pembiayaan dilakukan pengecekan secara rutin?

Penjelasan dari penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Cabang, Analisis Pembiayaan, serta Administrasi Pembiayaan. data

yang diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Cabang, Analisis Pembiayaan, serta Administrasi Pembiayaan yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dengan pihak Analisis Pembiayaan, ini terkait dengan mengumpulkan informasi tentang calon nasabah yang ingin melakukan aplikasi pembiayaan.

3. Keadaan bagian internal perusahaan dalam pembiayaan khususnya bagian *credit analyst*

- Bagaimanakah proses audit kredit analisis terhadap prosedur pemberian pembiayaan bank BNI syariah cabang semarang?
- Apakah proses tersebut telah sesuai aturan perusahaan dan buku pedoman yang diterapkan?
- Bagaimana pengambilan keputusan dalam pemberian pembiayaan yang diberikan oleh pihak kredit analisis?

Penelitian ini menjelaskan bahwa sumber data yang diperoleh dari Analisis pembiayaan dan bagian administrasi pembiayaan melalui observasi, analisis dokumen, analisis data, dan hasil jawaban wawancara. Penelitian ini dilakukan tanpa masuk dalam kegiatan yang diamati sehingga tidak dapat mengetahui proses kegiatan pembiayaan yang terjadi di Bank BNI Syariah dari awal permohonan pembiayaan, persetujuan pembiayaan, hingga pencairan pembiayaan kepada pihak ketiga.

Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan antara hasil wawancara dengan bagian administrasi yang menyangkut kelengkapan dan keabsahan dokumen pembiayaan dengan kondisi fisik pada saat pengarsipan dokumen.

#### 4. Pengecekan data nasabah pembiayaan

- Apa jenis-jenis temuan yang dihasilkan dalam penerapan audit oleh Divisi audit internal dan berapa jumlah kisaran pengembalian pembiayaan yang mengalami macet?
- Berapa nasabah selama tahun 2011 yang mengalami tunggakan dan yang mengalami macet?
- Berapa kisaran pembiayaan serta kisaran jumlah nasabah yang mengalami pengembalian pembiayaan macet?

Penelitian pertanyaan yang keempat dapat disimpulkan melalui analisis data hasil jawaban *internal control questionnaire* (ICQ) dan hasil audit working paper sebelumnya. Peneliti melakukan penyimpulan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Bank BNI Syariah yang dapat berisiko menyebabkan pengembalian pembiayaan menjadi macet.

#### 5. Keadaan dan penyimpanan dokumen

- Bagaimanakah penyimpanan dokumen yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam pemenuhan persyaratan nasabah pembiayaan?
- Dimanakah dokumen tersebut disimpan?
- Dokumen apa saja yang ada di bank cabang dan bank pusat?

Melihat dari kualifikasi penyimpanan dokumen dan pengecekan atas data yang tersimpan menjadi laporan rahasia pihak internal. Keseluruhan hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari pengendalian internal terhadap pemberian pembiayaan sehingga dapat mengurangi terjadinya risiko pembiayaan.

Sedangkan pertanyaan penelitian umum yang kedua menghasilkan penilaian negatif perusahaan sebagai berikut:

1. Perhitungan agunan persyaratan pembiayaan

- Apakah proses perhitungan dalam pemberian pembiayaan telah dilaksanakan secara baik oleh bagian analisis kredit?
- Apakah pihak kredit analisis telah menentukan nilai agunan sebagai syarat pembiayaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan?
- Apakah nilai agunan diperhitungkan secara berkala?
- Apakah terdapat agunan lain selain dari syarat agunan yang diwajibkan?
- Apakah penilaian agunan yang digunakan sebagai syarat telah cukup memenuhi segala kemungkinan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang?

2. Data laporan keuangan nasabah

- Bagaimanakah penentuan kualifikasi kekuatan dalam system pembayaran debitur pembiayaan?
- Apakah pihak internal telah mengecek kebenaran dan keabsahan data laporan keuangan calon debitur?
- Bagaimanakah penentuan kekuatancalon debitur dalam melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pengembalian pembiayaan?

Proses kegiatan penelitian ini dilakukan secara wawancara dengan pihak internal khususnya pada bagian kredit analisis serta pada bagian administrasi pembiayaan dan bagian administrasi persyaratan calon nasabah.